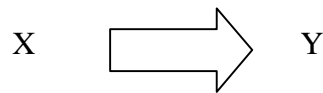


## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2002:46) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, Sedangkan korelasional adalah meneliti hubungan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti, sejauh mana variabel satu berhubungan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menghubungkan antara *perspective-taking* (X) dengan perilaku agresif (Y). Secara skematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X): *Perspective-taking*
2. Variabel Dependen (Y) : Perilaku agresif

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. *Perspective-taking***

*Perspective-taking* (*independent variable*) adalah membayangkan kondisi seseorang secara fikiran dan perasaan dengan cara meletakkan pandangan dan

fikirannya pada posisi orang lain yang menyebabkan individu lebih sadar dan memperhatikan pendapat orang lain tentang dirinya.

Skala *perspective-taking* disusun berdasarkan aspek *perspective-taking* oleh Batson (dalam Taufik, 2012) yaitu: a) *imagine self-perspective* yaitu membayangkan bagaimana seseorang akan berfikir dan merasakan apabila ia berada pada posisi dan kondisi orang lain, dan b) *imagine other-perspective*, yaitu membayangkan apa yang orang lain fikir dan rasakan.

## **2. Perilaku Agresif**

Perilaku agresif (*Dependent Variable*) adalah respon siswa yang mengirim stimulus berbahaya kepada siswa lain yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti secara fisik dan verbal, amarah dan penuh permusuhan.

Perilaku agresif diukur berdasarkan skala perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (dalam Anderson & Dill, 2000; Leo'n, Reyes, Vila, Pérez, Robles & Ramos, 2002). Aspek yang diungkap antara lain adalah; agresi fisik (*physical aggression*), kemarahan (*anger*), permusuhan (*suspicion/hostility*), dan agresi verbal (*verbal aggression*).

## **D. Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2004:37). Populasi penelitian pada dasarnya merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2009:61). Penelitian ini akan dilakukan pada siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 655 orang.

**Tabel 3.1**  
Keadaan Populasi Siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	328
2.	II	327
	Jumlah	655

**Sumber:** Bagian Kesiswaan MTs Darel Hikmah Pekanbaru

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau dianalisis dan memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2004:37).

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut pendapat Arikunto (1998:104) jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil subjek sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi sebanyak 655 orang dan diperoleh sebanyak 131 orang.

## 3. Teknik Sampling

Arikunto berpendapat (1998) untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah (tingkatan) ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Adapun siswa yang dijadikan sampel penelitian dipilih secara acak dari masing-masing tingkatan/semester dengan batas jumlah sampel ditentukan banyaknya sesuai dengan ketentuan di atas. Dengan demikian siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Arikunto, 1998).

Pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian memang tidak tunggal, tetapi gabungan dari dua atau tiga teknik. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dari siswa tingkat/kelas I sebanyak 66 orang (20%) dari 328 orang dilakukan secara acak, demikian juga pada tingkat/kelas II sebanyak 65 orang (20%) dari 327 orang, maka sudah tiga teknik yang kita gunakan, yakni berstrata, proporsi dan acak. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel ini disebut teknik *stratified proporsional random sampling* (Arikunto, 1998).

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *perspective-taking* dengan skala perilaku agresif.

#### **1. Alat Ukur *Perspective-Taking***

Skala *perspective-taking* digunakan untuk mengungkap seberapa besar *perspective-taking* siswa MTs Darel Hikmah Pekanbaru. Skala *perspective-taking* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 20 aitem. dari 9 aitem dari davis kemudian peneliti memodifikasi menjadi 20 aitem. dari aitem *perspective-taking*

oleh Davis (1980:7). Selanjutnya skala dikelompokkan dalam dua aspek dari teori Batson dan Ahmad (dalam Taufik, 2010). Aspek-aspek *perspective-taking* terdiri dari a) *imagine self-perspective* dan b) *imagine other-perspective*.

Untuk penelitian ini, nilai diberikan berkisar 1 (satu) hingga 4 (empat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan Favorabel jawaban SS (Sangat Sesuai) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban S (Sesuai) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban TS (Tidak Sesuai) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1 (satu).
- b. Untuk pernyataan unfavorabel jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) di beri skor 4 (empat), untuk jawaban TS (Tidak Sesuai) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban S (Sesuai) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) di beri skor 1 (satu).

**Tabel 3.2**  
*Blue print Try out Perspective-Taking*

Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
<i>imagine self-perspective</i>	1, 5, 9, 13,17	2, 6, 10, 14,18	10
<i>imagine other-perspective</i>	3, 7, 11, 15,19	4, 8, 12, 16,20	10
Jumlah	10	10	20

## 2. Alat Ukur Perilaku Agresif

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur perilaku agresif yaitu skala perilaku agresif. Skala ini di susun berdasarkan aspek perilaku agresif oleh Buss dan Perry (dalam Anderson & Dill, 2000; Leo'n, Reyes, Vila, Pérez, Robles & Ramos, 2002).

Untuk penelitian ini, nilai juga diberikan berkisar 1 (satu) hingga 4 (empat) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan Favorabel jawaban SS (Sangat Sering) diberi skor 4 (empat), untuk jawaban S (Sering) di beri skor 3 (tiga), untuk jawaban J (Jarang) di beri skor 2 (dua), untuk jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1 (satu).

**Tabel 3.3**

*Blueprint Try Out Perilaku Agresif*

No.	Aspek	Nomor pernyataan	Jumlah
1.	Agresi fisik	2, 5, 8, 11, 13, 16, 22, 25, 29	9
2.	Kemarahan	1, 9, 12, 18, 19, 23, 28	7
3.	Permusuhan	3, 7, 10, 15, 17, 20, 24, 26	8
4.	Agresi verbal	4, 6, 14, 21, 27	5
Jumlah			29

## F. Uji Coba Alat Ukur

Dalam pelaksanaan uji coba akan disebarakan skala *perspective-taking* minimal kepada 60 orang siswa.

### 1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Suryabrata (2005: 46), validitas isi tes menunjuk kepada sejauh mana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan narasumber.

### 2. Seleksi Aitem

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut afektif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara

individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2000:65).

Pengajuan daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Untuk memperoleh daya diskriminasi aitem digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *Product Moment* merupakan pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya (Azwar, 2000:58).

Menurut Azwar (2000:65), biasanya pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan  $r_{xy} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25.

Hasil analisis 20 aitem *Perspective-taking (X)* yang telah diujicoba terdapat 8 aitem yang gugur dan 12 aitem yang sah (valid), dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,262 – 0,792. Berikut ini menunjukkan *blue print* skala *Perspective-taking (X)* dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*tryout*), dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
*Blueprint Perspective-Taking yang valid dan gugur*

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<i>imagine self-perspective</i>	1, 9, 13,17	5	6	2, 10, 14, 18	10
<i>imagine other-perspective</i>	7, 15,19	3, 11	4, 8, 12, 16	20	10
Jumlah	7	3	5	5	20

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala perilaku agresif (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
*Blueprint Perilaku Agresif yang valid dan gugur*

No.	Aspek	Nomor pernyataan		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Agresi fisik	2, 5, 8, 11, 13, 16, 22, 25, 29	-	9
2.	Kemarahan	1, 18, 19, 23, 28	9, 12	7
3.	Permusuhan	15, 17, 24	3, 7, 10, 20, 26	8
4.	Agresi verbal	4, 6, 14, 27	21	5
	Jumlah			29

Pada variabel perilaku agresif (Y) hasil analisis terhadap 29 aitem skala yang telah diuji coba terdapat 8 aitem yang gugur dan 21 aitem yang sah. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,252-0,609.

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem yang baik dan gugur, maka disusun *blueprint* skala *perspective-taking* (X) dan skala perilaku agresif (Y) yang akan digunakan untuk penelitian. Uraianya dapat dilihat secara rinci dalam tabel 3.6 untuk skala *perspective-taking* dan tabel 3.7 untuk skala perilaku agresif, sebagai berikut:



**Tabel 3.6**  
*Blueprint Perspective-taking Penelitian*

Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
<i>imagine self-perspective</i>	1, 6, 8,11	3	5
<i>imagine other-perspective</i>	4, 9,12	2, 5, 7, 10	7
Jumlah	7	5	12

**Tabel 3.7**  
*Blueprint Perilaku Agresif Penelitian*

No.	Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Agresi fisik	2, 4, 6, 7, 8, 11, 15, 18, 21	9
2.	Kemarahan	1, 13, 14, 16, 20	5
3.	Permusuhan	10, 12, 17	3
4.	Agresi verbal	3, 5, 9, 19	4
	Jumlah		21

### 3. Uji Reliabilitas

Koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2000:52). Skala yang diestimasi dibelah menjadi dua, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak.

Reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Azwar (2010:112), reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal  $r_{xy} = 0,90$ . Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpa. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* diketahui reliabilitas *perspective-taking* (X) dari 12 aitem yang valid dan skala perilaku agresif (Y) dari 21 aitem yang valid dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Skala	Koefesien reliabilitas
1.	<i>Perspective-taking</i>	<b>0,908</b>
2.	Perilaku agresif	<b>0,847</b>

### G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis *Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dan berdasarkan identitas variabel penelitian (Pearson dalam Azwar, 1996:19). Teknik uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkorelasikan antara variabel *perspective-taking* dan variabel perilaku agresif.